

## PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII I UPT SMP NEGERI 1 SELOREJO DENGAN MODEL PJBL

Sri Susanti<sup>1\*</sup>, Toto Nusantara<sup>2</sup>, Minuk Mariana D.<sup>3</sup>

Matematika, PPG, Universitas Negeri Malang, sri.susanti.2231259@students.um.ac.id<sup>1</sup>)

Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Malang, toto.nusantara.fmipa@um.ac.id<sup>2</sup>

Matematika, UPT SMP Negeri 1 Selorejo, minukmariana1@gmail.com<sup>3</sup>

\*Email : sri.susanti.2231259@students.um.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penggunaan metode *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII I UPT SMP Negeri 1 Selorejo. Metode ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam eksplorasi mandiri, kolaborasi tim, serta penerapan konsep dan keterampilan dalam konteks nyata. Dalam penelitian ini, dilakukan implementasi metode *Project Based Learning* (PJBL) di kelas VII I UPT SMP Negeri 1 Selorejo selama 2 siklus dengan melibatkan sekelompok peserta didik sebagai partisipan. Keberhasilan penelitian dapat ditunjukkan melalui angket minat dan tes evaluasi yang diperoleh setiap siklusnya. Minat belajar kategori sangat tinggi yaitu jika memenuhi target 10% dan kategori sedang jika memenuhi 50 % dan standar KKM mata pelajaran Matematika yaitu 75. Peningkatan ini dapat dilihat dari pada kategori Sangat Tinggi dari 3,2% menjadi 12,9 % dan kategori Sedang dari 19,3% menjadi 51,6 %. Sedangkan peningkatan hasil belajar Matematika dari 12,9% dengan rata-rata nilai 63,4 meningkat menjadi 80,6% dengan rata-rata nilai 85,2 yang tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Project Based Learning* (PJBL) secara signifikan meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam belajar, lebih aktif dalam mencari informasi, dan lebih bersemangat untuk menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan.

**Kata kunci:** Minat Belajar, Hasil Belajar, Peserta Didik, *Project Based Learning* (PJBL).

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan dimana para pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyiapkan proses pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan seperti adanya perbaikan atau penyempurnaan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEK dan peningkatan mutu pendidik menjadi tenaga pendidik yang profesional melalui program sertifikasi. Dengan demikian keberhasilan siswa akan semakin besar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik diajarkan beberapa mata pelajaran, salah satunya matematika. Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan ilmu dasar bagi pengembangan disiplin ilmu yang lain. Menurut Ismayani dan Nuryanti (2016) matematika diberikan

mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Kebutuhan masyarakat akan pemahaman matematika akan terus meningkat, sehingga menuntut penguasaan pengetahuan maupun kemampuan baru. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Begitu pentingnya peranan matematika dalam kehidupan masyarakat, seharusnya menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan digemari oleh peserta didik (Permendiknas, 2006).

Namun kenyataannya, pelajaran matematika sering dianggap pelajaran yang sulit, tidak mudah dipahami, dan membosankan. Terkadang peserta didik memperlihatkan mimik yang jenuh dan tidak bersemangat ketika pelajaran matematika berlangsung. Hal ini diduga karena berbagai faktor antara lain peserta didik kurang memahami konsep dasar dengan baik, kurangnya kemampuan peserta didik dalam menjawab soal karena banyaknya hal yang harus dipecahkan, dari rumusan hingga menghafal atau mengartikan dalam bahasa matematikanya, serta cara guru dalam menyampaikan materi yang lebih mengacu pada pencapaian materi dari pada keberhasilan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi, dan bahkan karena sulitnya pelajaran matematika ada peserta didik yang takut dengan mata pelajaran matematika. Kesulitan yang dihadapi untuk memahami matematika tidak dijadikan sebagai sebuah kesempatan belajar melainkan sebuah beban dalam belajar. Ini menyebabkan peserta didik enggan untuk mempelajari matematika.

Hal ini disebabkan guru kurang kreatif untuk merancang pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa agar mampu mengintegrasikan pada konstruksi pengalaman kehidupan sehari-hari di luar kelas dengan pengetahuannya di dalam kelas yang berdampak pada tujuan pendidikan belum tercapai dan hasil belajar yang rendah. Menurut Permata et al., (2019) siswa hanya menerima materi yang disampaikan dan tidak memanfaatkan kesempatan untuk bertanya, namun ketika guru bertanya hanya sedikit siswa yang bisa menjawab, sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa masih rendah.

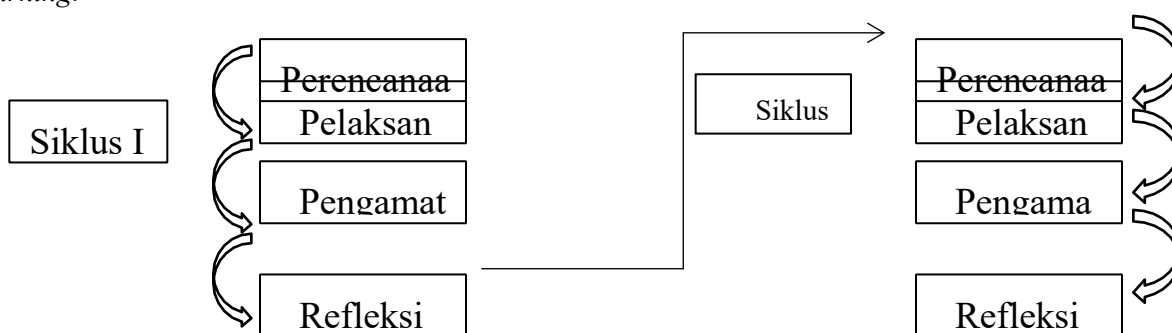
Pelaksanaan pembelajaran seringkali hanya diarahkan pada kemampuan akademik dan mengabaikan pembentukan sikap atau karakter, serta hanya diarahkan pada penguasaan konsep dan tingkat berpikir rendah. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor berhasilnya pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Metode adalah cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2014: 147).

Menurut Surya et al., (2018) rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya wadah untuk mengekspresikan dan berpendapat sesuai dengan kreativitas masing-masing anak. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan idenya. Roziqin et al., (2018) menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan proses sains siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek PjBL (*Project Based Learning*). Model PjBL lebih mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan guru akan menjadi fasilitator. Sebagai fasilitator, guru lebih cenderung pada persiapan awal sebelum pembelajaran seperti media, perangkat pembelajaran dan hal lain yang diperlukan dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa efektif dan tepat sasaran (Apriliani & Panggayuh, 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, model pembelajaran Matematika yang diterapkan di UPT SMP Negeri 1 Selorejo mempunyai kelemahan yaitu kurangnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah karena minat belajar yang berkurang. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi ini dengan menerapkan model PjBL di UPT SMP Negeri 1 Selorejo khususnya kelas VII I guna mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

## METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Kolaboratif artinya berkolaborasi dengan guru matematika di kelas VII I UPT SMP Negeri 1 Selorejo. Prosedur Penelitian Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa tahapan/siklus. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis *Project Based Learning*.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini dirumuskan strategi pembelajaran *Project Based Learning* yaitu menyusun modul ajar dan proyek yang akan dilakukan oleh peserta didik. Materi yang dipilih yaitu jaring-jaring bangun ruang dan penyajian data. Adapun tugas proyek yang diberikan pada siswa berupa tugas kelompok, membuat jaring-jaring bangun ruang dan membuat laporan yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram dan mempresentasikannya.

### 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini adalah menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* di dalam kelas. Pada pertemuan pertama di setiap siklus, siswa diajak untuk menyimak contoh proyek yang harus dibuat oleh peserta didik. Kemudian peserta didik dengan anggota kelompoknya berdiskusi strategi untuk pembuatan proyek, menyiapkan alat dan bahan untuk membuat proyek yang diberikan. Masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat secara berkelompok dan ditanggapi oleh kelompok yang lain. Setelah menyelesaikan proyek, peserta didik menyelesaikan juga laporan hasil proyek.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini peneliti bersama observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik tentang sikap maupun tingkah laku selama pembelajaran.

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan kegiatan menganalisis dan menyimpulkan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa berdasarkan tugas proyek yang diberikan secara kelompok. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yang dibuat. Penelitian ini direncanakan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua kali pertemuan yang dilaksanakan. Pada setiap siklus akan dilakukan evaluasi dan observasi untuk melihat minat belajar peserta didik. Data diperoleh melalui instrumen yang dalam penelitian ini diantaranya adalah angket (kuesioner) untuk memperoleh data minat belajar siswa setelah menerapkan

pembelajaran *Project Based Learning*; Observasi (pengamatan) yaitu untuk mengetahui situasi dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ketika menggunakan *Project Based Learning*; pedoman wawancara yaitu untuk memperoleh data minat belajar peserta dari sudut pandang orang tua peserta didik.

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk setiap siklus. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Data yang akan dianalisis adalah data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, berupa data observasi tes hasil belajar, dan data angket minat belajar pada masing-masing siklus.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu pertama, terjadi peningkatan persentase minat belajar kategori tinggi 10%, dari kategori sedang menjadi kategori tinggi dengan persentase sebanyak 20%, kategori sedang dari 20% menjadi 50%. kedua, terjadi peningkatan pada hasil belajar, 75% peserta didik telah mencapai KKM.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Variabel	Interval	Kriteria	Target
Minat belajar	$x > M + 1,5 SD$	Sangat tinggi	10%
	$M + 0,5 SD < x \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	20%
	$M - 0,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$	Sedang	50%
	$M - 1,5 SD < x \leq M - 0,5 SD$	Rendah	5%
	$x \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	0%
Hasil belajar	Ketuntasan $\geq 75\%$ Rata-rata $\geq 70$	KKM Tercapai Rata-rata	75% 75

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 1 Selorejo. Kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII I UPT SMP Negeri 1 Selorejo yang terdiri dari 31 peserta didik, dengan rincian 11 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Sarana yang terdapat pada kelas cukup memadai (papan tulis), suasana kelas bersih dan nyaman. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang telah disiapkan sesuai dengan modul ajar yang diawali dengan *pretest* dan diskusi hasil proyek. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok heterogen beranggotakan 5-6 anak. Pada akhir setiap siklus peserta didik diberikan soal *posttest* dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar dan ketercapaian penelitian.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, kondisi awal minat belajar, hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan, pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *Project Based Learning* (PjBl) serta permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas VII I UPT SMP Negeri 1 Selorejo. Hasil observasi yang dilakukan sebelum melakukan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 dijadikan sebagai data untuk menentukan langkah-langkah tindakan pada saat melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran matematika di kelas VII I UPT SMP Negeri 1 Selorejo, dalam kegiatan diskusi kelompok masih terdapat peserta didik yang kurang aktif, berbicara sendiri dengan temannya, ketika mengalami kesulitan tidak mempunyai kemauan untuk bertanya kepada guru.

## **Pelaksanaan Tindakan Siklus**

### **I Perencanaan**

Peneliti merencanakan untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, maka peneliti menyiapkan hal yang diperlukan selama proses tindakan berlangsung. Peneliti membentuk kelompok secara heterogen dengan memperhatikan kemampuan awal dan jenis kelamin. Peserta didik dibentuk menjadi 6 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok yaitu 5-6 orang. Pada kegiatan selanjutnya, peneliti menyusun modul ajar berdasarkan tahapan *Project Based Learning*, membuat contoh jaring-jaring kubus, menyusun kegiatan proyek untuk siklus I, menyiapkan soal diagnostik dan mengevaluasi hasil proyek, menyiapkan lembar observasi (aktivitas guru dan peserta didik), menyiapkan angket minat belajar serta merancang soal test.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti membagi kelompok secara heterogen, menjelaskan tugas proyek dan meminta peserta didik untuk membuat proyek beserta kelompoknya berdasarkan arahan dari peneliti. Pembelajaran siklus I masih belum maksimal karena masih ada peserta didik yang kurang fokus, berbicara sendiri dengan temannya, kurang aktif dalam diskusi kelompok dan terdapat 2 kelompok yang kurang maksimal dalam berdiskusi. Guru berperan sebagai fasilitator dan dapat membantu membimbing diskusi. Selanjutnya, masing-masing kelompok ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat jika hasil diskusinya berbeda. Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dan memberi penguatan materi. Pada akhir proses pembelajaran, guru memberikan soal *test* untuk melihat hasil belajar peserta didik dan melakukan refleksi pembelajaran.

### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan observer terhadap keterlaksanaan pembelajaran, minat belajar peserta didik dan hasil tes siklus I. Berdasarkan hasil angket minat belajar peserta didik (Tabel 2.), namun persentase minat belajar masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga perlu untuk melanjutkan ke siklus II.

Tabel. 2 Minat Belajar Matematika Peserta Didik pada Akhir Siklus I

Persentase Minat	Kategori Minat	Akhir Siklus I	
		Jumlah Peserta didik	%
$x > M + 1,5 SD$	Sangat tinggi	1	3,2
$M + 0,5 SD < x \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	10	32,2
$M - 0,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$	Sedang	6	19,3
$M - 1,5 SD < x \leq M - 0,5 SD$	Rendah	13	41,9
$x \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	1	3,2

Peneliti juga membagikan soal *test* yang hasilnya digunakan untuk data tes hasil belajar akhir siklus I Berdasarkan Tabel 6. setelah diterapkannya model *Project Based Learning*, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pada akhir siklus I peserta didik yang mencapai KKM 12,9% dan rata-rata nilai 63,4. Rata-rata nilai belum memenuhi kriteria keberhasilan serta peserta yang mencapai KKM belum memenuhi kriteria keberhasilan, oleh sebab itu tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Tabel. 3 Data Nilai Tes Matematika Kelas VII I UPT SMP Negeri 1 Selorejo Siklus I

Kriteria	Akhir Siklus I	
	Peserta Didik	%
Ketuntasan Minimal (75)		
KKM tercapai	4	12,9
Rata-rata	63,4	

### Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil lembar observasi angket minat belajar, dan hasil tes pada siklus I yang dilakukan bersama dengan guru matematika. Dari data yang dikumpulkan, ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya rasa percaya diri, dan kemampuan dalam berkolaborasi. Masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok karena tidak bisa mengerjakan soal dan malu untuk bertanya. Selain itu dalam beberapa kelompok masih ada yang bekerja secara individual. Terdapat kelompok yang ragu untuk menyampaikan hasil diskusinya yang berbeda dengan kelompok lain karena peserta didik tersebut merasa kurang percaya diri.

Berdasarkan permasalahan pada akhir siklus I, perbaikan yang perlu dilakukan guru antara lain: memberikan motivasi agar peserta didik lebih percaya diri, peserta didik yang mampu dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan diskusi kelompok, membentuk kelompok baru namun masih secara heterogen, memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik menyelesaikan permasalahan.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus

#### II Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I. Peneliti menyusun modul ajar berdasarkan tahapan *Project Based Learning*, menyiapkan proyek untuk siklus II, membentuk kelompok secara heterogen yang berbeda dari siklus I, menyiapkan menyiapkan soal diagnostik dan mengevaluasi hasil proyek, menyiapkan lembar observasi (aktivitas guru dan peserta didik), menyiapkan angket minat belajar serta merancang soal *test* untuk siklus II.

#### Pelaksanaan

Pada pembelajaran di siklus II, peserta didik dibagi dalam kelompok yang berbeda dengan siklus I karena memperhatikan karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran, jika mengalami kesulitan jangan malu untuk bertanya kepada teman kelompok atau guru. Guru membimbing peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, hampir semua peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok dan berlomba ingin mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lain juga antusias menanggapi kelompok yang presentasi. Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dan memberi penguatan materi. Kegiatan proyek juga sudah berlangsung lebih baik dari siklus

I. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal *test* dan melakukan refleksi pembelajaran.

#### Pengamatan

Pengamatan pada siklus II, sama dengan siklus I yaitu, minat belajar pada akhir siklus II, dan hasil belajar pada siklus II. Hasil observasi pada Tabel. 4 menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dengan penerapan model *Project Based Learning*. Peningkatan terjadi pada kategori Sangat

Tinggi dari 3,2% menjadi 12,9 % dan kategori Sedang dari 19,3% menjadi 51,6 % , yang berarti sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Tabel. 4 Minat Belajar Matematika Peserta Didik pada Akhir Siklus II

Persentase Minat	Kategori Minat	Target	Akhir Siklus II	
			Jumlah Peserta didik	%
$x > M + 1,5 SD$	Sangat tinggi	10%	4	12,9
$M + 0,5 SD < x \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	20%	8	25,8
$M - 0,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$	Sedang	50%	16	51,6
$M - 1,5 SD < x \leq M - 0,5 SD$	Rendah	5%	3	9,7
$x \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	0%	0	0

Secara umum, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan walaupun belum mencapai kategori sangat tinggi. Rata-rata hasil angket minat belajar meningkat dari siklus I menjadi pada siklus II. Persentase peserta didik yang mencapai minat belajar dalam kategori rendah meningkat menjadi kategori sedang dan pada kategori pada kategori Sangat Tinggi dari 3,2% menjadi 12,9 % dan kategori Sedang dari 19,3% menjadi 51,6 %. Hal ini menunjukkan setelah dilakukan perbaikan pada penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

*Data hasil belajar peserta didik pada akhir siklus II juga mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$  peserta didik yang mencapai KKM (Tabel 5.). Pada akhir siklus II peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 80,6% dan rata-rata nilai 85,2. Berdasarkan data tersebut, peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.*

Tabel. 5 Data Nilai Tes Matematika Kelas VII I UPT SMP Negeri 1 Selorejo Siklus II

Kriteria	Akhir Siklus II	
	Peserta Didik	%
Ketuntasan Minimal (75)		
KKM tercapai	25	80,6
Rata-rata	85,2	

### Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yaitu, peserta didik lebih aktif dalam diskusi kelompok. Peserta didik yang mengalami kesulitan berdiskusi dengan kelompoknya dan bertanya kepada guru. Kegiatan presentasi hasil diskusi juga terlaksana dengan baik, karena kelompok yang hasil diskusinya berbeda tidak malu untuk menyampaikan pendapatnya. Peserta didik terlihat lebih antusias dalam proses pembelajaran termasuk dalam kegiatan menyelesaikan proyek, hal tersebut nampak dari hasil angket minat belajar dan hasil belajar. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan tindakan sehingga pelaksanaan siklus penelitian dapat dihentikan.

Keunggulan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu a) sebagai media penyampaian konsep dalam matematika, b) meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran karena matematika menjadi lebih realistik sehingga mudah diterima oleh peserta didik, c) dapat meningkatkan minat belajar, d) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama atau kolaborasi, e)

mendorong peserta didik mempraktikkan keterampilan berkomunikasi, f) memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengorganisasikan proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas, g) melibatkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuannya sekaligus memperkenalkan budaya kepada peserta didik, h) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan peserta didik menjadi aktif (Sani, 2014)

Melalui tugas proyek yang diberikan, peserta didik menjadi tertarik untuk bertanya, berdiskusi dan mengerjakan tugas proyek yang diberikan, karena terdapat konsep-konsep matematika didalam tugas proyek yang dikerjakan yang sangat dekat dengan kehidupan mereka bahkan setiap hari mereka jumpai. Model pembelajaran Project Based Learning membuat suasana menjadi lebih menarik dalam proses pembelajaran di kelas, selain itu peserta didik semakin tertarik mempelajari matematika dan lebih memahami konsep matematika karena dalam pengerjaan tugas proyek membutuhkan konsep-konsep matematika. Pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna, peserta didik akhirnya mengetahui dan memahami manfaat belajar matematika dalam kehidupan nyata. Jadi belajar matematika tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai tinggi atau belajar untuk menghadapi ulangan tetapi lebih dari itu, belajar matematika untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari adanya tugas proyek akan mendorong semangat belajar dan membangkitkan minat belajar peserta didik, selain hasil belajar peserta didik juga menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sesuai dengan beberapa temuan penelitian menyatakan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar. Hamidah dan Sinta (2021) menyatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* telah meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Seluma, Bengkulu. Penerapan model *Project Based Learning* juga memiliki perbedaan yang simultan dengan model pembelajaran konvensional seperti yang dinyatakan oleh Sunita, Eka M., dan Eka L. (2019) bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) terdapat peningkatan minat belajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VII I UPT SMP Negeri 1 Selorejo yang ditunjukkan pada kategori Sangat Tinggi dari 3,2% menjadi 12,9 % dan kategori Sedang dari 19,3% menjadi 51,6 %. 2) terdapat peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dengan keberhasilan peserta didik kelas VII I UPT SMP Negeri 1 Selorejo yang mencapai KKM semakin meningkat yaitu dari 12,9% dan rata-rata nilai 63,4 meningkat menjadi 80,6% dengan rata-rata nilai 85,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VII I UPT SMP Negeri 1 Selorejo.

Disarankan kepada guru matematika untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran, selain itu guru matematika hendaknya dapat memahami tingkat minat belajar peserta didik dalam belajar matematika agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan terbatas pada kelas VII I UPT SMP Negeri 1 Selorejo, sehingga diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

Apriliani, D. N., & Panggayuh, V. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu. *JOEICT (Journal of Education and Information Communication Technology)*, 2(1), 19–26. <http://www.jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/joeict/article/view/691>

Depdiknas .2006.Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.Jakarta : Depdiknas.

Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 307- 314.

Ismayani, Ani, Nuryanti. 2016. Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Aktivitas Belajar Siswa. Prosiding. ISSN: 2502-6526 Maret 2016.

Permata, M. D., Koto, I., & Sakti, I. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Minat Belajar Fisika dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.33369/jkf.1.1.30-39>

Roziqin, M. K., Lesmono, A. D., & Bachtiar, R. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran Fisika di SMAN Balung. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(1), 108–115. <https://doi.org/10.19184/jpf.v7i1.7232>

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara

Sanjaya, Wina. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana PrenadamediaGroup.

Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 20(1).

Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–45. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>